



FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Magda Kumalasari [✉] Subowo, Indah Anisykurlillah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2014
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Maret 2014

Keywords:
Risk Management;
Leverage; Size; Profitability;
Auditor Reputation.

Abstrak

Luas pengungkapan manajemen risiko dapat menunjukkan keefektifan pengelolaan ketidakpastian perusahaan terkait dengan risiko dan peluang dengan tujuan untuk mempertinggi nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi auditor terhadap luas pengungkapan manajemen risiko. Populasi penelitian ini adalah perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI padatahun 2010-2012 yang berjumlah 22 perusahaan. Laju pertumbuhan kumulatif produk domestik bruto menurut lapangan usaha pada sektor tersebut menempati urutan terbesar ke-2 setelah sektor telekomunikasi selama tahun 2010-2012 berdasarkan data Badan Pusat Statistik. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan semua perusahaan memenuhi syarat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan manajemen risiko perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan manajemen risiko.

Abstract

Extensive disclosure can demonstrate the effectiveness of the risk management company managing uncertainty associated with risks and opportunities with the aim to enhance the company's value. The purpose of this study was to analyze the effect of leverage, firm size, profitability and reputation of the auditor's broad disclosure of risk management. The population of this study is a hotel, restaurant and tourism are listed on the Stock Exchange in 2010-2012 totaling 22 companies. Cumulative growth rate of gross domestic product by industrial origin in the sector ranks 2nd largest after the telecommunications sector during 2010-2012 based on data from the Central Bureau of Statistics. Sampling was done by using purposive sampling method and all qualified companies. This study uses secondary data in the form of financial statements of 22 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2010-2012. Testing this hypothesis using descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the positive effect of leverage and profitability of the enterprise wide risk management disclosure, while the size of the company and has no effect on auditor reputation manajemen extensive disclosure risk.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: magda_caramell@yahoo.com

PENDAHULUAN

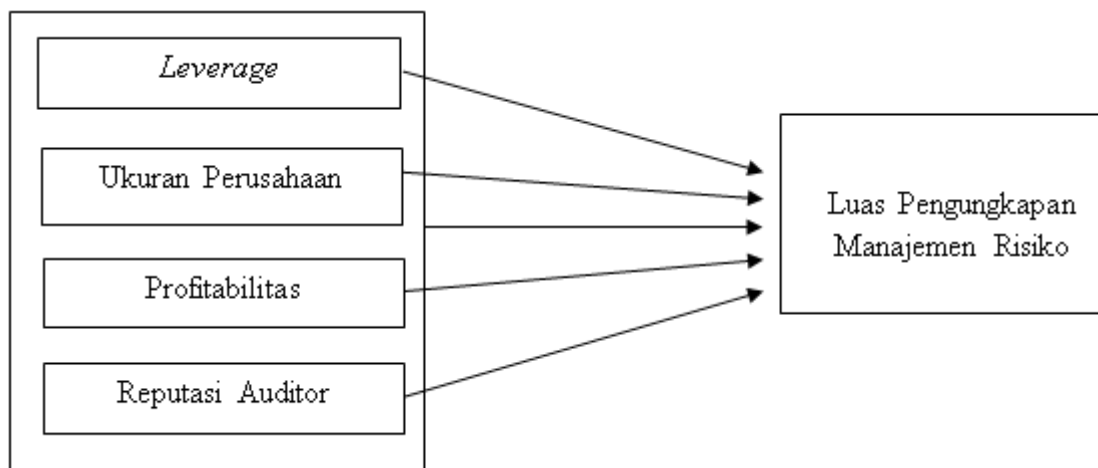
Pengungkapan risiko oleh perusahaan sangat berguna bagi para stakeholder untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan saham. Pengungkapan risiko juga merupakan salah satu cara perusahaan untuk berkomunikasi dengan para stakeholdernya. Melalui pengungkapan risiko, perusahaan dapat memberikan informasi khususnya informasi mengenai risiko yang terjadi di perusahaan. Luas pengungkapan manajemen risiko menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola manajemen risikonya dan membuktikan bahwa perusahaan berusaha untuk memuaskan kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder.

Peraturan mengenai pengungkapan risiko di beberapa negara telah menunjukkan keseriusan dunia terhadap pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan risiko menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan sebagai bentuk pelaporan dan pertanggungjawaban perusahaan terhadap para pengguna laporan tahunan perusahaan. Indonesia pun sudah mulai serius dengan pengungkapan risiko terbukti dari diberlakukannya peraturan pemerintah antara lain PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang instrumen keuangan : pengungkapan dan keputusan ketua BAPEPAM dan LK Nomor : Kep-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Meizaroh (2011) menghasilkan bahwa variabel reputasi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management. Penelitian Putri Andarini dan Indira (2012) menghasilkan bahwa leverage tidak

signifikan terhadap keberadaan RMC dalam melakukan pengungkapan risiko, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keberadaan RMC dalam melakukan pengungkapan risiko. Hoyt (2008) melakukan penelitian dan memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan leverage tidak signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Almilia dan Retrinasari (2007) memperoleh kesimpulan bahwa hanya net profit margin saja yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan, sedangkan variabel lainnya yaitu leverage dan ukuran perusahaan bersifat signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan.

Penelitian sejenis yang sebelumnya telah banyak dilakukan memperoleh hasil-hasil berbeda dan bertentangan sehingga menunjukkan adanya research gap, sehingga penelitian mengenai pengungkapan risiko menarik untuk diteliti kembali. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan data dari perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang mana laju pertumbuhan kumulatif produk domestik bruto menurut lapangan usaha pada sektor tersebut menempati urutan terbesar ke-2 setelah sektor telekomunikasi selama tahun 2010-2012 berdasarkan data Badan Pusat Statistik, namun sejauh ini belum pernah dilakukan penelitian mendalam mengenai pengungkapan manajemen resiko pada sektor hotel, restoran dan pariwisata dengan menggunakan leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi auditor sebagai variabel yang memengaruhi luas pengungkapan manajemen risiko.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis

Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin luas juga pengungkapan risiko yang harus dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada kreditur. Hal ini dikarenakan kreditur membutuhkan pertanggungjawaban dari perusahaan terhadap penggunaan dana yang telah dipinjamkan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pengembalian hutang. Seiring dengan tuntutan kreditur terhadap informasi tersebut maka perusahaan akan rasio hutang (*leverage*) yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas (Sudarmaji dan Sularto, 2007). Sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan manajemen risiko.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks yang mungkin juga akan menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat luas dan lingkungannya, sehingga dilakukan pengungkapan informasi yang lebih untuk menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan kepada publik. Berdasarkan teori tersebut maka didapatkan hipotesis :

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan manajemen risiko.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan menimbulkan ketertarikan

principal untuk membeli saham di suatu perusahaan dan akan memiliki kontrol eksternal yang kuat sehingga hal tersebut akan mengurangi biaya keagenan. Profitabilitas merupakan tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan. Cara menilai profitabilitas perusahaan sangat tergantung pada laba dan aktivas atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba *netto* sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan risiko yang dilakukan karena menunjukkan kepada *stakeholder* mengenai kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan penggunaan modal di dalam perusahaannya.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan manajemen risiko

Big Four sebagai proksi dari reputasi auditor karena *Big Four* dipandang memiliki reputasi dan keahlian yang baik untuk mengidentifikasi risiko perusahaan yang mungkin terjadi. *Big Four* dapat membantu internal auditor dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko sehingga meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risikosuatu perusahaan. Penelitian Beasley *et al*, (2005) dan Desender (2007) menemukan adanya pengaruh antara keberadaan *Big Four* dengan tingkat adopsi ERM. Terdapat tekanan yang lebih besar pada perusahaan yang

diaudit *Big Four* untuk menerapkan dan mengungkapkan ERM (Chen *et al*, 2009).

H4 : Reputasi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan manajemen risiko

Leverage, total asset, profitabilitas dan reputasi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal ini dikarenakan seluruh variabel independen yang diteliti secara teoritis berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

H5 : *Leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi auditor sama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010- 2012. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan yang termasuk kategori perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata serta perusahaan melaporkan laporan keuangannya tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Variabel Penelitian

Luas Pengungkapan Manajemen Risiko (Y)

Luas pengungkapan manajemen risiko adalah jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan terkait dengan informasi yang ada dalam laporan keuangan maupun informasi tambahan terkait dengan ketidakpastian berupa risiko dan peluang yang dihadapi perusahaan.

$$\% \text{Pengungkapan Risiko} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Risiko Perusahaan}}{\text{Total Jenis Risiko}} \times 100\%$$

Leverage (X1)

Leverage adalah penggunaan aktiva perusahaan di mana untuk penggunaan tersebut

perusahaan harus menutupi dengan biaya tetap. Formula yang digunakan untuk menghitung *debt to asset ratio*, menurut Endrian (2010) yaitu :

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan adalah tingkatan perusahaan yang di dalamnya terdapat kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi dan kapasitas modal yang diukur dengan menggunakan total *asset*.

Profitabilitas (X3)

Profitabilitas adalah salah satu penilaian kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu kenaikan laba, sedangkan definisi tingkat profitabilitas adalah suatu cara untuk menggambarkan posisi laba perusahaan yang diukur dengan menggunakan *net profit margin*. Formula yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* (Endrian, 2010) :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Reputasi Auditor (X4)

Reputasi auditor adalah auditor yang mempunyai nama baik dan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang tinggi sebagai tanda kualitas sebuah perusahaan. Penggunaan KAP *Big Four* kali ini digunakan sebagai proksi pengukuran.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Table 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			Mini	Ma		Std.
		N	minimum	maximum	Mean	Std.Deviation
DTA	Leverage	66	,11	1,04	,4342	,15192
TAT		66	6,18E8	2,48E12	3,8326E11	3,65031E11
Uk.perusahaan						
n						
NPM	Profitabilitas	66	,01	,59	,1554	,26024
AUD	Rep.auditor	66	,00	1,00	,1818	,38865
ERM	Luas	66	,17	1,00	,6237	,21743
Peng.Manj Risk						
Valid	Valid	N66				
(listwise)						

Sumber: data sekunder yang diolah, 2013

Berdasarkan statistik deskriptif di atas tingkat leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maksimum sebesar 1,04. Mean yang dimiliki oleh tingkat leverage sebesar 0,4342 dengan standar deviasi sebesar 0,15192. Rata-rata sampel ini memiliki tingkat leverage yang tidak terlalu tinggi hal ini dapat dilihat dari nilai mean 0,4342 < median 0,575. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 618.497.533 (dalam rupiah) dan nilai maksimumnya 2.480.132.870.520 (dalam rupiah), sedangkan mean sebesar 383.256.220.043 (dalam rupiah). Hasil statistik deskriptif untuk variabel ukuran

perusahaan menunjukkan sampel penelitian ini merupakan perusahaan yang berukuran kecil, hal ini dapat dilihat dari nilai mean 383.256.220.043 < median 1.240.375.684.027. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,59 sedangkan mean pada profitabilitas sebesar 0,1554. Rata-rata sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai mean 0,1554 < median 0,30. Reputasi auditor memiliki mean sebesar 0,1818 dan standar deviasi sebesar 0,38865. Jumlah perusahaan yang menggunakan Big Four sebanyak 18,18% dan sisanya sebanyak 81,82% tidak menggunakan Big Four.

Analisis Regresi**Tabel 2.** Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a		Unstandardized		Standardized Coefficients		Ket	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1	(Constant)	.648	.408		1.587	.118	
	DTA	.333	.142	.278	2.345	.022	Diterima
	TA	.005	.036	.017	.131	.896	Ditolak
	NPM	.587	.262	.283	2.242	.029	Diterima
	AUD	.048	.060	.093	.804	.424	Ditolak

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2013

Hipotesis pertama pada penelitian ini diterima karena semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan maka akan semakin luas juga pengungkapan risiko yang harus dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada kreditur. Dilihat dari Tabel 2 bahwa pengukuran tingkat leverage memiliki nilai signifikan sebesar 0.022 ($\text{sig} < 0.05$) yang berarti bahwa variabel tingkat leverage memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan manajemen risiko. Hal ini dikarenakan kreditur membutuhkan pertanggungjawaban dari perusahaan terhadap penggunaan dana yang telah dipinjamkan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pengembalian hutang. Seiring dengan tuntutan kreditur terhadap informasi tersebut maka perusahaan akan rasio hutang (leverage) yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sudarmaji dan Sularto (2007).

Hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak dapat dilihat dari hasil pengujian ukuran perusahaan memiliki nilai yang tidak signifikan sebesar 0.896 ($\text{sig} > 0.05$) dan Unstandardized Coefficient B sebesar 0.005 selain itu sampel penelitian merupakan perusahaan berukuran kecil, diketahui dari nilai mean 383.256.220.043 < median 1.240.375.684.027. Perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar belum tentu melakukan pengungkapan risiko yang lebih luas pula. Hal ini disebabkan semakin besar nilai total asset suatu perusahaan, maka kegiatan perusahaan juga akan semakin kompleks, dan semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka semakin banyak informasi terpublikasi yang tidak dapat digunakan oleh perusahaan pesaing dalam mencari kesempatan. Sehingga beberapa perusahaan yang memiliki total asset lebih besar melakukan pengungkapan sukarela. Hasil

penelitian ini konsisten dengan penelitian Sudarmaji dan Sularto (2007) namun tidak sesuai dengan penelitian Almilia dan Retrinasari (2007).

Hipotesis ketiga dalam penelitian diterima hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian tingkat profitabilitas memiliki nilai signifikan

sebesar 0.029 ($\text{sig} < 0.05$) dan Unstandardized Coefficient B sebesar 0.587. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan risiko yang dilakukan untuk menunjukkan kepada stakeholder mengenai kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan penggunaan modal di dalam perusahaannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aljifri dan Hussainey (2007) namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Retrinasari (2007).

Hasil pengujian reputasi auditor memiliki nilai signifikan sebesar 0.424 ($\text{Sig} > 0.05$) dan nilai Unstandardized Coefficient B sebesar 0.048 yang berarti bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan manajemen risiko perusahaan sehingga itu berarti bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Perusahaan yang sudah menggunakan KAP Big Four sudah pula mendapatkan kepercayaan lebih dari stakeholder sehingga perusahaan tersebut hanya melakukan pengungkapan sukarela atau sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM. Sedangkan beberapa perusahaan yang belum memakai KAP Big Four melakukan pengungkapan manajemen risiko yang lebih luas dengan tujuan dapat menambah tingkat kepercayaan stakeholder kepada perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Andarini dan Indira (2012) namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Mazaroh (2011).

Uji Simultan

Tabel 3. Hasil uji Simultan

ANOVA ^b							
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Ket
1	Regression	.597	4	.149	4.461	.003 ^a	Diterima
	Residual	2.041	61	.033			
	Total	2.639	65				

a. Predictors: (Constant), AUD, TA, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: Y

Hasil uji simultan enunjukkan bahwa nilai F sebesar 4,461 dengan nilai probabilitas sebesar 0,003 dan bila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa *leverage*, total asset, profitabilitas dan reputasi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan manajemen risiko atau H5 diterima. Hal ini disebabkan karena dua variable penelitian, yakni *leverage* dan profitabilitas yang merupakan hasil dari perhitungan kegiatan keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko sehingga secara simultan atau bersama-sama, variable independen yaitu *leverage*, total aset, profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sudarmaji dan Sularto (2007).

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap luas pengungkapan manajemen risiko, sedangkan ukuran perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan manajemen risiko. Seluruh variable yaitu *leverage*, ukuran perusahaan,

profitabilitas dan reputasi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan manajemen risiko.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian menambah jumlah tahun penelitian dengan tahun penelitian yang berbeda karena keadaan perusahaan selalu berubah-ubah setiap tahunnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aljifri, Khaled dan Khaled Hussainey. 2007. "The Determinants of Forward-Looking Information in Annual Reports of UAE Companies". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 22, No. 9, Page 881-894
- Almilia, Luciana S. dan Ikka Retrinisari. 2007. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ". *Proceeding Seminar Nasional Inovai dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis FE Universitas Trisakti*. Jakarta, 9 Juni, 2007
- Alsaeed, Khalid. 2006. "The Association Between Firm-specific Characteristics and Disclosure : The Case of Saudi Arabia". *Managerial Auditing Journal*. Vol.21, N0.5, Page 476-496
- Andarini, Putri., dan Indira Januarti. 2012. Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Perusahaan terhadap Pengungkapan *Risk Management Committee* (RMC) pada Perusahaan *Go Public* Indonesia.

- Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto. 14-16 Oktober 2012
- Anggaraini, Reni Retno. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Fakto-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan :Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang :Universitas Sanata Dharma Yogya*, Page 1-21
- Barreta, S. And Bonzzolan, S. 2008. "Quality versus Quantity : The Case of Forward-Looking Disclosure". *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, Vol. 15 (3), Page 333-375
- Chen, Li, A. Kilgore, dan R. Radich. 2009. Audit Committees : Voluntary Formation by ASX Non-Top 500. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24, No. 5, pp. 475-493
- Darmawi, H. 2005. *Manajemen Risiko*. Jakarta. Bumi Aksara
- Desender, Kurt. 2007. On The Determinants of Enterprise Risk Management Implementation. *Information Resources Management Association Annual Meeting Paper*
- Endrian, Wahyu. 2010. "Belajar Studi kelayakan Usaha"
<http://belajarstudikelayakan.blogspot.com/2011>
11. Diakses tanggal 14 Oktober 2011
- Fitriani. 2001. "Signifikasi Perbedaan Tingkat pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi IV*, Bandung
- Freeman, RE and MCVea. 2001. "A Stakeholder Approach to Strategic Management". *Darden Business School Working Paper*, Vol. 01-02
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi 3. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haryono, Slamet. 2005."Struktur Kepemilikan dalam Bingkai Teori Keagenan". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.5, No.1, Page 63-71
- Hassan, Mustofa Kamal. 2009. "UAE Corporations-specific Characteristic and Level of Risk Disclosure". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24, No. 27, Page 668-687
- Hoyt, Robert and Dudley Moors. 2008. "The Value of Enterprise Risk Management : Evidence from the U.S. Insurance Industry".
- Lazili, Kaouthar and Daniel Zeghal. 2005. "A Content Analysis of Risk Management Disclosure in Canadian Annual Reports". *Canadian Journal of Administrative Sciences*, Vol. 2004, No. 2, Page 125-142
- Linsley, Philip M. and Philip J. Shrides. 2006. "Risk Reporting : A Study of Risk Disclosure in the Annual Reports of UK Companies". *The British Accounting Review*, Vol. 38, Page 387-404
- Meizaroh, Jurica Lucyanda. 2011. "Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management". *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh :Universitas Bakrie Jakarta*, Page 1-30
- Subramaniam, Nava., L. McManus., dan Jiani Zhang. 2009. Corporate Governance, Firm Characteristics, and Risk Management Committee Formation in Australia Companies. *Managerial Auditing Journal* Vol.24, No. 4, pp. 545-556
- Sudarmaji, A. M. dan Lana Sularto. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan". *Proceeding Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil Auditorium kampus Gunadarma. Jakarta 21-22 Agustus, 2007*
- Susilo, Leo J. & Kaho, Victor Riwu. (2010). *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 untuk Industri Non Perbankan*. Jakarta Pusat. PPM Manajemen.
www.idx.co.id (diakses pada tanggal 19 November 2013 pukul 09.35 WIB)